

**POLA ASUH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI PANTI
ASUHAN AL-HIKMAH CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Yunara Cahya Amelia

Nim : 15422054

Pembimbing :

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

ABSTRAK
POLA ASUH PENGASUH DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK
ASUH DI PANTI ASUHAN AL-HIKMAH CANGKRINGAN SLEMAN
YOGYAKARTA

Oleh:

Yunara Cahya Amelia

Peneliti ingin mengetahui cara pengasuh dalam mendidik anak-anak sehingga mereka bisa berprestasi, dari latar belakang anak asuh yang berbeda-beda dengan sifat yang berbeda dengan keterbatasan fasilitas yang mereka milik namun mereka dapat berprestasi sehingga pengasuh harus memiliki kesabaran dalam membimbing anak-anak untuk dapat meningkatkan prestasi belajar, pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan adalah dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan, seperti bapak dengan anak, kaka dengan adik sehingga terjalin layaknya sebuah keluarga tidak ada batasan antara keduanya, memakai pola asuh demokratis. Kegiatan di Panti Asuhan sudah terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang ada. Serta bagaimana pola asuh yang telah diterapkan bagaimana peran pengasuh dalam mendidik anak-anak di Panti .

Dalam penelitian ini merumuskan suatu masalah yaitu bagaimana pola asuh pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengasuh dan anak asuh Panti Asuhan AL-Hikmah Cangkringan, pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengasuh sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar karena mereka turun tangan langsung untuk mengawasi serta membimbing anak-anak dalam belajar, pengasuh dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak-anak, pengasuh juga dapat membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar karna pengasuh sangat membantu mereka dalam belajar sehingga anak asuh senang denga adanya pengasuh, serta pengasuh dapat berperan sebagai orang tua bagi anak-anak di Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan.

Kata Kunci : Pola Asuh, Panti Asuhan, Peningkatan prestasi b

ABSTRACT

PARENTAL CARE IN IMPROVING ACHIEVEMENT OF CHILDREN LEARNING ACHIEVEMENT IN AL-HIKMAH ORPHANAGE CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA

Researchers want to know how caregivers educate children so that they can excel, from different foster children backgrounds with different traits so caregivers must have patience in guiding children to be able to improve learning achievement, parenting applied at the orphanage Al-Hikmah Cangkringan's care is to use a family approach, such as father to child, brother and sister so that there is no boundary between a family, using democratic parenting. The activities at the Orphanage have been carried out well according to the schedule

in this study formulates a problem that is how caregivers caregivers in improving the learning achievement of foster children This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were caregivers and foster children of the AL-Hikmah Cangkringan Orphanage, data collection conducted using interviews, documentation, observation.

The results of this study indicate that caregivers play an important role in improving learning achievement because they intervene directly to supervise and guide children in learning, caregivers can overcome the limitations of children's experiences, caregivers can also raise children's enthusiasm in learning because caregivers really help them in learning so that foster children are happy with a caregiver, and caregivers can play a role as parents for children in the Al-Hikmah Orphanage Cangkringan.

Key words: Parenting, Orphanage, Improvement of learning achievement

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak mempunyai kedudukan serta peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Hal ini dikarenakan, anak adalah anugerah dari Allah SWT, secara naluri setiap manusia mendambakan kehadiran seorang anak, Al-Quran mengingatkan bahwa anak, harta, jabatan dan kenikmatan merupakan cobaan, maka jangan sampai menyebabkan kelalaian. Oleh karena itu, anak sebagai generasi penerus membutuhkan pembinaan secara kerohanian, pendidikan dan peningkatan kesejahteraan, sehingga dapat tumbuh, mengembangkan kepribadian, kemampuan serta keterampilan dalam melaksanakan peranan dan fungsi dalam kehidupan sesuai dengan pertumbuhan usianya.

Sesuai dengan judul peneliti Pola Asuh Pengasuh dalam peningkatan Prestasi Belajar Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan Sleman Yogyakarta jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana pengasuhnya sendiri dalam mendidik anak-anak panti, karena sebagian besar anak di panti cukup berprestasi baik di akademik seperti mereka selalu masuk 10 besar maupun non akademik seperti khutbah di masjid mereka sudah berani, lomba catur, bahkan sampai ada yang menjadi polisi . Menurut Zuhairini dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* terdapat tiga hal pokok dalam Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang merupakan saling berhubungan serta mempengaruhi dalam mencapai tujuan Pendidikan.¹

Mengasuh anak bukan hanya merawat atau mengawasi anak saja, melainkan lebih dari itu, yakni meliputi: pendidikan, sopan santun, membentuk dan melatih tanggung jawab, pengetahuan pergaulan dan sebagainya, yang bersumber pada pengetahuan kebudayaan yang dimiliki orang tuanya. yang dalam proses pengasuhannya bukan hanya diasuh oleh orang tua (ayah-ibu) yang merupakan basis dalam proses pengasuhan melainkan juga individu-individu lain atau lembaga pendidikan formal maupun informal yang ada disekitarnya.² Untuk pelaksanaan usaha kesejahteraan anak, termuat pada Bab II Pasal 4 Ayat 1, yang dinyatakan bahwa . “ Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuh oleh Negara, organisasi maupun badan-badan”.³

“sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam pasal 28B ayat (2) bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.⁴

¹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara,1992), hal. 177.

² Supanto, dkk, *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional Daerah Istimewa*, (Yogyakarta : Departemen P dan K, Jakarta, 1990), hal.1-2.

³ Supanto, dkk, *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional Daerah Istimewa*, (Yogyakarta: Departemen P dan K. Jakarta, 1990), hal. 3.

⁴ Undang – Undang Dasar Tahun 1945.

Perwujudan terhadap kesejahteraan bagi anak serta terpenuhinya hak atas kebutuhan dasar,serta perlindungan yang optimal dari orang tua dan wali atas kebutuhan dasar, serta perlindungan yang optimal dari orang tua dan wali dikuatkan dalam Undang-undang Tentang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 yang berbunyi,

“perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”⁵.

Untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia dalam pembangunan nasional perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangan generasi muda. Mereka harus dipersiapkan dan diarahkan menjadi kader penerus bangsa dan manusia pembangunan yang berjiwa pancasila, dengan cara meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan YME, menanamkan dan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, memperluas wawasan ke masa depan, memperoleh kepribadian dan disiplin, memupuk kesegaran jasmani dan daya kreasi, mengembangkan kemandirian, ilmu, keterampilan dan semangat kerja keras. Untuk itu pembinaan dan pengembangan generasi muda perlu dilakukan secara menyeluruh dan terpadu antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Hakekatnya dalam mengembangkan generasi muda tercakup didalamnya pendidikan formal maupun informal. Pendidikan adalah sebuah proses penyempurnaan semua individu sebagai peserta didik, baik potensi intelektual atau kognitif, mental, rasa, karsa maupun kesadaran martabat kemanusiaannya. Artinya, pendidikan selalu bertujuan untuk membina kepribadian manusia menjadi lebih ‘manusiawi’ dan mengembangkan serta mengetahui potensi kemanusiaannya yang masi terpendam dengan mengedepankan suasana yang penuh cinta-kasih, kedamaian dan keadilan serta mengesampingkan perilaku yang menindas serta diskriminatif.⁶

Dalam rangka pemenuhan hak anak dalam kaitannya dengan upaya memecahkan masalah ketelantaran anak maka diperlukan lembaga pengganti orang tua yang memiliki peran dan posisi sejenis. Salah satu lembaga tersebut adalah Panti Asuhan Yatim Piatu yang pada dasarnya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengganti posisi orang tua dan memberikan berbagai hak-hak yang dititipkan dilembaga mereka Panti Asuhan, idealnya dikembangkan sebagai lembaga pelayanan professional dan menjadi pilihan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan anak. Panti Asuhan Anak adalah suatu lembaga pelayanan anak professional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak terlantar. Adapun tujuan didirikannya Panti Asuhan adalah :

1. Terwujudnya kualitas pelayanan atas dasar standar professional :
 - a. Dikelola oleh tenaga pelaksana yang memenuhi standar professional
 - b. Terlaksananya manajemen kasus sebagai pendekantan pelayanan yang memungkinkan anak memperoleh pemenuhan kebutuhan yang berasal dari keanekaragaman sumber
 - c. Meningkatkan kualitas
 - d. kehidupan sehari-hari di lingkungan panti yang memungkinkan anak berintegrasi dengan masyarakat secara serasi dan harmonis.
 - e. Meningkatkan kepedulian masyarakat sebagai relawan sosial
2. Terwujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi

⁵ Undang – Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

⁶ M. Taqiyuddin, *Pendidikan Untuk Semua (Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar Sekolah)*,(Cirebon: STAIN Cirebon press 2005), hal.53-57.

3. Terwujudnya jaringan kerja dan sistem informasi pelayanan sejahtera anak secara berkelanjutan baik secara horizontal maupun vertikal.⁷

Panti Asuhan Al-Hikmah ini berdiri pada tanggal 1 Januari 2004 yang berjumlah satu unit gedung yang terdapat di RT 04 RW 030. Di atas pimpinan Drs Suharna, M.Si sekaligus pengelola di panti tersebut. Kemudian pada tahun 2004 dan 2013 terjadi pengembangan gedung yang bertempat di RT 03 pendirinya bersama Ir. Raja Rahardian yang berasal dari Bantul Yogyakarta dan istrinya berasal dari Belanda. Panti asuhan tersebut kemudian dinamai dengan Huize Zusse Visser. Beliau menyumbangkan gedung tersebut berjumlah 2 unit gedung, yaitu sebelah timur diperuntukkan oleh anak asuh laki-laki dan sebelah barat untuk anak asuh perempuan.

Gambar 2.1

Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Al- Hikmah
Sumber : Gambar Struktur Organisasi di Panti Asuhan Al- Hikmah

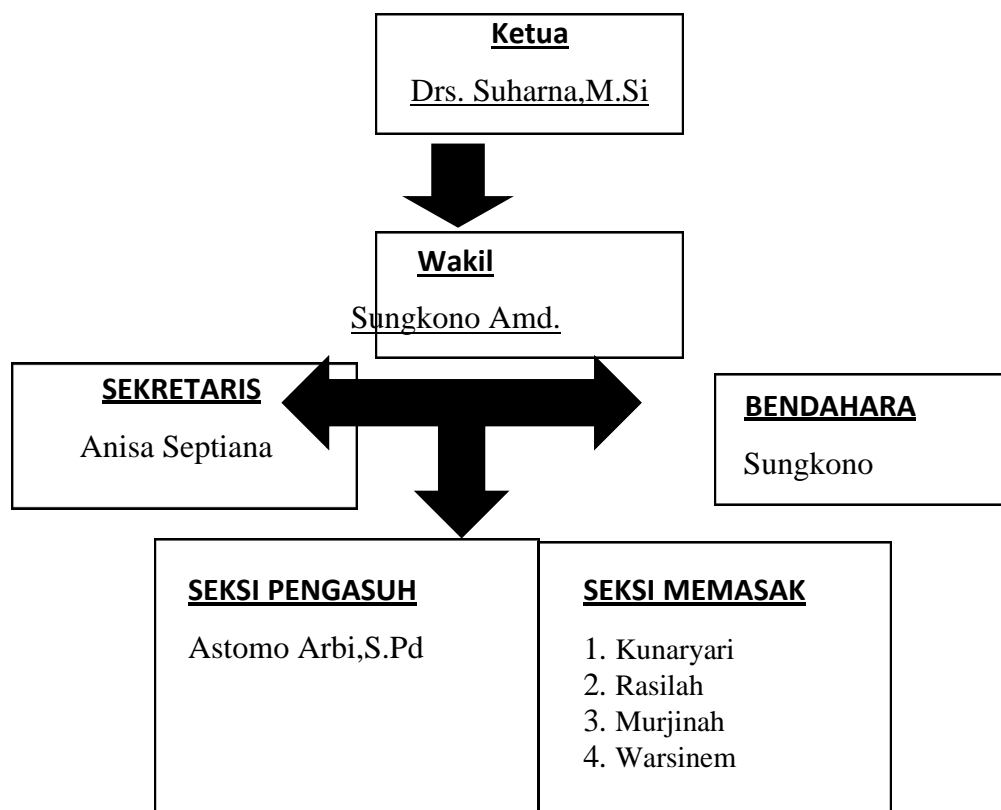


Table 2.1
Usia Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hikmah

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	7 – 12	20	50 %

⁷ Supanto, dkk, *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional Daerah Istimewa*, (Yogyakarta: Departemen P dan K. Jakarta, 1990), hal. 12-14.

2	13 – 18	17	42,5 %
3	≥ 18	3	7,5 %
Total		40	

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Al-Hikmah pada tahun 2018

Mayoritas usia anak Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan berusia 7-12 tahun dengan jumlah 20 anak dan persentase sebanyak 50 % sedangkan yang berusia 13-18 tahun berjumlah 17 anak dengan persentase 42,5 % dan yang terakhir berusia ≥18 tahun berjumlah 3 anak dengan persentase 7,5 %, dari total 40 anak berpresentase 100%.

panti asuhanya sendiri tidak hanya menampung anak-anak yang yatim atau yatim piatu namun mereka juga menerima anak-anak duafah yang kemungkinan orang tuanya tidak sanggup mencukupi keperluannya sehari-hari, jadi mereka lebih memilih menitipkannya di panti asuhan, untuk asal daerah anak-anak pantinya pun sangat beragam ada yang dari Prambanan, Maguwoharjo, Solo, Jakarta, Jawa Timur bahkan ada yang paling jauh dari Palembang dan Kalimantan.

Panti Asuhan Al-Hikmah merupakan panti asuhan yang memiliki anak asuh rata-rata sangat berprestasi bahkan sampai ada yang menjadi polisi, untuk prestasi mereka disekolah pun sangat membanggakan sehingga dari yang putra 12 anak rata-rata masuk 10 besar, ada yang rangkin 2, 3, 9. dibandingkan dengan anak-anak yang fasilitasnya lengkap alhamdulillah dengan keterbatasan yang ada anak-anak panti asuhan Al-Hikmah sangat berprestasi. Mulai dari catur kemudian akademisi disekolah, khotbah juma'at. Untuk pola asuh panti asuhan Al-Hikmah sendiri sebetulnya tidak ada bimbingan khusus, mereka hanya menerapkan belajar dengan istiqomah jadi pembelajarannya sudah terjadwal, dari pagi jam 6 anak-anak panti sudah mulai piket pagi, lalu ada apel pagi, pengasuh menyampaikan informasi yang penting setelah itu pergi sekolah, rata-rata mereka pulang sekolah jam 15.00 untuk kegiatan sorenya ada lagi yang bertugas untuk piket, lalu sholat magrib berjamaah dan dzikir Bersama, setelah sholat isya makan malam, setelah itu belajar sampai jam 9 jadi proses pembelajaran mereka berbeda mereka di kasi waktu untuk membaca setelah itu mereka di suruh membikin soal, lalu disetorkan kepada penanggung jawabnya, belum boleh istirahat kalau belum terjawab dengan benar semua. Dalam proses pembelajarannya sendiri mereka tidak ada unsur paksaan semua berjalan dengan lancar, untuk pengasuhnya sendiri sangat jarang memukul anak-anak, apabila mereka sudah melakukan kesalahan yang kelawat batas apalagi sampai meninggalkan sholat, pengasuh tidak segan-segan untuk memukul guna demi memberi efek jera.

Peneliti mencoba untuk mengkaji pola asuh panti asuhan Al-Hikmah dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak panti serta dapat

meningkatkan prestasi belajar anak-anak untuk lebih giat lagi belajar. Maka peneliti melakukan penelitian sejauh mana pengasuh panti asuhan menerapkan pola asuh dalam meningkatkan prestasi belajar.

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

Untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan terhadap pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak dengan keterbatasan yang ada serta latar belakang mereka yang berbeda-beda. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana peran pengasuh dalam meningkatkan prestasi Anak Asuh?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang berjudul Pola Asuh Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan prestasi belajar adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh Pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan .
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Pengasuh Al-Hikmah Cangkringan Panti Asuhan dalam Peningkatan prestasi asuh.

D. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai proposal ini skripsi ini , peneliti membagi pembahasan dalam lima bab bagian besar dan terdiri dari sub bab sebagai penjabar dari bahasan utama dari masing-masing bab, yang selanjutnya peneliti jabarkan sebagai berikut :

Pada bab *pertama*, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah,, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

Pada bab *kedua*, berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti bahas sehingga menjelaskan dimana letak perbedaan letak fokus penelitian ; Landasan teori yaitu berisi tentang beberapa kata kunci yang akan menjadi pembahasan pada judul ini.

Pada bab *ketiga*, membahas metode penelitian yang memuat Tentang jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik informan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

Pada bab *keempat*, tentang hasil penelitian yang berisi tentang paparan sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik analisis data metode interaktif. (1) hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau focus penelitiannya, (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat di gabungkan menjadi kesatuan, atau di pisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Pada bab *kelima*, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang

ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan di peroleh berdasarkan hasil analisi yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran disimpulkan berdasarakan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

- a. Saran dalam upaya memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakanya penelitian lanjutan.
- b. Saran untuk menemukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau focus penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran skripsi terdahulu yang sejenis penulis anggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya :

Dedi Hartono Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Fakultas Ilmu Agama Islam dalam penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Di SD Negeri Ngemplak IV Yogyakarta “mengungkapkan bahwa di SD Negeri Ngemplak IV Yogyakarta terdapat macam-macam Pola asuh orang tua, diantaranya menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis, akan tetapi pola asuh orang tua yang anaknya terindikasi nakal yaitu menerapkan pola asuh permisif. Dalam mengatasi permasalahan anak dan kenakalan anak , orang tua yang anaknya terindikasi nakal di SD Negeri Ngemplak IV Yogyakarta dalam mengatasi permasalahan anak dan kenakalan anaknya yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada anaknya, terus memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak melakukan kesalahan yang sama dan mengulangnya , namun kadang kala orang tua juga sering memarahi anaknya apabila berbuat kesalahan baik disengaja maupun tidak di sengaja. Terdapat perbedaan yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada pokok masalah dan lokasi penelitian. Sedangkan pokok masalah yang akan diteliti yaitu pola asuh pengasuh panti asuhan yang terletak di Panti Asuhan AL-Hikmah.⁸

Azizah Nur Latifah , Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Prososial pada Mahasiswa Ilmu Agama Islam “mengungkapkan bahwa ada pengaruh pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku prososial mahasiswa FIAI UII. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga F regresi 113.397 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000, Besar pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku prososial mahasiswa FIAI UII yang ditunjukkan dengan r_{square} 0,825 atau sebesar 82,5 % angka tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang besar antara pola asuh orang tua dan interaksi antar teman sebaya terhadap perilaku prososial pada mahasiswa FIAI UII angkatan 2012 dan ada 17,5 % yang mempengaruhi selain dua factor tersebut, yaitu faktor budaya dan faktor perilaku kognitif. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada subjeknya jika penelitian sebelumnya subjeknya adalah mahasiswa FIAI UII angkatan 2012 maka pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Anak-anak panti Asuhan Al-Hikmah.⁹

Diyah Febriani Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dalam penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak “ mengungkapkan bahwa pembinaan pendidikan agama islam orang tua cenderung kurang bisa memberikan anak cukup terbin didikan agama islam dengan baik karena terletak pada kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan agama pada anak, serta orang tua (masyarakat) masih mempunyai kepercayaan terhadap sosok gaib dan orang tua menurunkan kepercayaan tersebut kepada anak-anaknya. Sedangkan pola asuh yang diterapkan lima keluarga untuk anak-anak mereka adalah cenderung terlalu memanjakan atau bisa dibilang tipe pola asuh permisif. Faktor yang menyebabkan orang tua memberikan asuhan dan binaan

⁸ Dedi Hartono, “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Anak di SD Negeri Ngemplak IV Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: UII 2012), hal. 85.

⁹ Azizah Nur Latifah, “ Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam”, *Skripsi* (Yogyakarta: UII 2015), hal. 64.

pendidikan agama islam pada anaknya adalah faktor pendidikan yang rendah dari orang tua sehingga belum cukup mengantarkan pada pembinaan yang efektif, faktor orang tua yang bekerja terlalu sibuk sehingga sangat menyita waktu mengakibatkan kurangnya komunikasi dengan anak. Serta faktor ekonomi orang tua yang masi kurang didalam memenuhi kebutuhan keluarga baik fisik dan rohani, bisa juga faktor lingkungan sosial yang tidak mendukung untuk mengarah ke kehidupan yang agamis. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada tujuan penelitian yaitu pola asuh orang tua dalam membina pendidikan agama pada anak. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pola asuh panti asuhan dalam mengembangkan prestasi anak panti.¹⁰

Chairunnisa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi dengan judul penelitian “pola asuh positif pengasuhan dan kedisiplinan anak asuh dalam panti sosial asuhan anak putra utama 3 tebet” mengungkapkan bahwa di panti PSAA PU 3 Tebet pola asuh positif pengasuh sudah menerapkan pilar-pilar pengasuh positif di dalam panti, yaitu pengasuh sudah menerapkan pilar-pilar pengasuhan positif didalam panti, yaitu pengasuh dapat menjamin tubuh kembang anak asuh dalam panti dengan memberikan makanan-makanan yang sangat bergizi, bekerja sama dengan orang tua asuh walaupun belum secara intens atau hanya beberapa kali saja, aturan yang di tetapkan secara konsisten dan dapat memahami emosi anak asuh dengan gaya Bahasa yang positif, namun pengasuh belum menerapkan pola asuh tanpa hukuman, pada nyatanya hukuman masi sangat mendonasi dalam cara pengasuhan di dalam panti, serta penerapan kedisiplinan anak asuh dalam panti sudah cukup baik, dilihat dari anak-anak melakukannya dengan senang walaupun ada juga yang melakukannya dengan biasa saja dalam arti hanya mengikuti aturan saja. Selain itu juga pengasuh sudah melakukan hal-hal yang membuat anak asuh disiplin misalnya : memberitahu apa yang anak asuh lakukan, memberi informasi yang bermanfaat kepada anak asuh, membantu anak asuh untuk menjadi sukses, bekerj sama dalam menyelesaikan masalah, menyemangati anak, menjadi teladan bagi anak asuh. Pada skripsi di atas membahas mengenai kedisipilan anak asuh dalam panti serta pola asuh positif pengasuh. Sedangkan pada penelitian membahas pola asuh pengasuh terhadap prestasi belajar anak asuh.¹¹

Munirotul Hidayah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan dengan judul penelitian “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V A MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman” mengungkapkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak yaitu pola asuh demokratis dalam kateori cukup, prestasi yang dicapai anak kelas V A MI Ma’arif Bego Dominan cukup mencapai 66,7%, pola asuh orang tua dan prestasi belajar mempunyai kolerasi sebesar 0,662. Persamaan garis regresi antara pola asuh orang tua meningkat 1 point maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,801 point. Dari data diketahui bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar 43,8% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor diluar lungkup pola asuh. Pada penelitian di atas membahas mengenai pola asuh yang berada di lingkungan keluarga atau orang tua berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di lingkungan panti asuha serta tehnik yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.¹²

¹⁰ Diah Febriani, “Pola ASuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak”*Skripsi* ,(Yogyakarta: UIN 2010), hal. 96.

¹¹ Chairunnisa, “ Pola Asuh Positif Pengasuhan dan Kedisiplinan Anak Asuh dalam Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Tebet”,*Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011), hal. 80.

¹² Munirotul Hidayah “ pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman” *Skripsi* (Yogyakarta : Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2016) hal 76 .

Yanti Hartati Sianturi mahasiswi departemen kesehatan kesejahteraan sosial fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sumatera utara medan “ studi deskriptif pola asuh pembimbingan dan perilaku anak asuh di panti asuhan simpang tiga medan” penelitian ini membahas tentang pola asuh dan perilaku anak di panti asuhan simpang tiga medan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif pendekatan kuantitatif penelitian ini memaparkan anak asuh yang berjumlah 30 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, Teknik pengumpulan data menggunakan table tunggal. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang digunakan di panti asuhan simpang tiga ini adalah pola asuh demokratis, pola asuh demokratis dimana efeknya dapat menimbulkan gejala-gejala tingkah laku anak yaitu anak menjadi mandiri, memiliki control diri, dan kepercayaan diri yang kuat, berhubungan baik dengan teman sebaya, mampu menghadapi stress, berminat pada hal atau situasi yang baru, bersikap kooperatif dengan orang dewasa, penurut/patuh¹³

¹³ Yanti hartati Sianturi “ Studi deskriptif pola asuh pembimbinga dan perilaku anak asuh di Panti Asuhan Simpang Tiga Medan “ *skripsi* (Medan : Universitas sumatera Utara 2018)

Berdasarkan kajian pustaka diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Secara umum perbedaan itu terletak pada, obyek penelitian, tempat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, fokus penelitian serta tahunnya. Penulis berharap agar penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan karena informasi yang diperoleh dari lapangan dengan wawancara atau studi kasus yaitu penyelidikan yang mendalam sehingga menghasilkan gambaran terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.¹⁵ Dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak panti asuhan yatim piatu Al-Hikmah.S plupuh,Wukirsari,Cangkringan, Sleman.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Hikmah , Plupuh, Wukirsari, Cangkringan, Sleman. Kodepos 55583.Hp. 081578840644. Ketertarikan peneliti pada Panti Asuhan ini karena dianggap sangat cocok dengan variable yang akan diteliti serta sangat sesuai dengan kemampuan peneliti.

C. Informan Penelitian

Pihak-pihak yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah (Bapak Astomo Arbi)
2. Anak Asuh Panti Asuhan AL-Hikmah(Aji Indra, Saputra dan Ibnu Muhatin)

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *emergent sampling design*, yang dilakukan pada saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama peneliti berlangsung. Dengan cara, peneliti memilih pengasuh dan anak-anak panti yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu, peneliti dapat menentukan informan lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lengkap. gkan akan memberikan data lengka.¹⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

¹⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

¹⁵ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*,Cet-4 (Bandung:Penerbi Alfabeta,2013)hal. 54-55.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga beda-beda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi secara jelas. Manfaat yang didapatkan dengan melakukan observasi yaitu :

- 1) Peneliti akan mengetahui hasil dilapangan serta lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.
- 2) Dengan observasi akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga kemungkinan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya, pendekatan ini membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- 3) Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain .
- 4) Melalui pengamatan dilapangan peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi yg diteliti.¹⁷ Dengan melakukan observasi ini maka peneliti akan mengetahui bagaimana proses belajar mereka sehari-hari serta metode apa aja yang diterapkan oleh Pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa di temukan melalui observasi. Adapun yang akan kita dapatkan setelah melakukan wawancara ialah data yang kita butuhkan akan menjadi lengkap, sebagai metode primer, data yang di peroleh dari wawancara merupakan data yang utama gunamenjawab permasalahan penelitian.¹⁸ Setelah melakukan wawancara maka peneliti akan memperoleh informasi mengenai data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Kata – kata dokumentasi sering identik dengan foto-foto baik dalam acara tertentu maupun dalam penelitian. Namun perlu dicermati bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi tidak hanya foto-foto saja. Contoh yang dimaksud dalam artikel kali ini adalah gambar, tulisan, buku, monografi dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan cobtohnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Hasil

¹⁷Ibid, hal. 67-68.

¹⁸ Ibid, hal. 72

penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Dokumentasi merupakan bagian penting bagi metodologi penelitian kualitatif dikarenakan pemahaman baru yang semakin berkembang, akan banyak data yang tersimpan dalam bentuk dokumen.¹⁹ sehingga peneliti akan mudah mengetahui hasil yang akan didapatkan. Setelah melakukan proses dokumentasi maka peneliti akan mengetahui Sejarah, Visi, Misi serta tujuan mengenai Panti Asuhan Al-Hikmah.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable dan obyektif. Derajat validitas merupakan ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif, apabila data yang valid adalah data tidak memiliki perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang telah terjadi oleh obyek penelitian.

Terdapat dua macam untuk menguji validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kalau dalam desain penelitian dirancang untuk meneliti kompetensi pengasuh dipanti Asuhan Al-Hikmah, maka data yang diperlukan seharusnya adalah data yang akurat tentang kompetensi pengasuh dipanti Asuhan Al-Hikmah. Penelitian tidak valid apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja pegawai. realibilitas berkenaan dengan derajat konsisten dan stabilitas data atau temuan, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.²⁰

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari bermacam-macam sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu dan keadaan. Dengan demikian peneliti menggunakan Triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atasan yang telah menguasai dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang digunakan adalah model intraktif untuk menganalisis data hasil penelitian, Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data ; (2) penyajian data ;dan (3) penarikan kesimpulan / verifikasi . ketiga

¹⁹ Ibid, hal. 72.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet ke- 4 (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 82.

kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.²¹

A. Hasil Penelitian

1. Panti Asuhan Al-hikmah Cangkringan

Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan ini berdiri pada tanggal 1 Januari 2004 yang berjumlah satu unit Gedung yang terdapat di RT 04 RW 030. Di atas pimpinan Drs Suharna, M. Si sekaligus pengelola di panti tersebut. Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan terletak di kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian pada tahun 2004 dan 2013 terjadilah pengembangan Gedung yang bertempat di RT 03 ada sebuah keluarga yang berkenan menyumbangkan sebagian hartanya pendirinya bernama Ir. Raja Rahardian yang berasal dari Bantul Yogyakarta dan Ibu Liontin beliau merupakan istrinya yang berasal dari Belanda. Panti asuhan tersebut kemudian dinamai dengan Huize Zusse Visser. Beliau menyumbangkan Gedung tersebut berjumlah 2 unit Gedung, yaitu sebelah timur diperuntukkan oleh anak asuh laki-laki dan sebelah barat untuk anak asuh perempuan. Panti tersebut mengasuh anak dengan jumlah yang banyak diantaranya yaitu, dari keluarga fakir miskin, yatim piatu, yatim maupun piatu. Tetapi seiring berjalannya waktu, Panti tersebut dapat mengasuh anak dari keluarga yang tidak mampu. Adapun yang di dalam panti tersebut yaitu, anak laki-laki dan perempuan dari anak-anak sampai dewasa.²²

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan adalah demokratis. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang telah di temukan oleh peneliti bahwa pola asuh yang selama ini diterapkan seperti kekeluargaan seperti bapak dengan anak, kaka dengan adik sehingga hubungan yang terjalin layaknya sebuah keluarga tidak ada Batasan, pengasuh dapat dengan mudah mengawasi anak asuh, pengasuh senantiasa menghargai kepentingan anak namun juga selalu memerikan rambu-rambu mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.
2. Anak – anak di Panti tidak merasakan kehilangan sebuah kasi sayang orang tua karena pengasuh dapat menggantikan peran orang tua mereka, serta untuk urusan Pendidikan anak suda terjamin dikarenakan pengasuh merasa sangat bertanggung jawab dalam meningkatkan prestasi belajar karena mereka turun tangan langsung untuk mengawasi serta membimbing anak-anak dalam belajar, pengasuh dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak-anak, pengasuh juga dapat membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar karna pengasuh sangat membantu mereka dalam belajar sehingga anak-anak senang dengan nadanya pengasuh, serta pengasuh dapat berperan sebagai orang tua bagi anak-anak di Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan.

²¹ Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Uii Press, 2009), hal.13.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Suharna selaku pimpinan Panti Asuhan di rumah pimpinan panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan ,Kamis, 20 Juni 2019, Pukul 16.00-17.00

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Panti Asuhan

Pihak Panti Asuhan diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran serta kegiatan-kegiatan anak asuh di panti asuhan Al-Hikmah sehingga mereka tidak merasa bosan, dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga anak asuh akan semangat dalam belajar.

2. Bagi Pengasuh

Bagi pengasuh diharapkan untuk selalu melakukan inovasi ketika sedang dalam proses pembelajaran di panti, diharapkan juga memiliki kreatifitas sehingga tidak membosankan selain itu pengasuh diharapkan untuk dapat bekerja sama dengan anak asuh sehingga hubungan yang terjalin semakin erat.

3. Bagi Anak Asuh

Bagi anak asuh diharapkan lebih rajin lagi dan selalu semangat untuk belajar, agar mendapatkan hasil yang bagus memiliki akhlak serta disiplin yang baik seperti yang diharapkan oleh pengasuh. Anak asuh juga diharapkan selalu berbakti kepada pemimpin, pengasuh serta orang yang lebih tua agar kelak menjadi orang yang membanggakan dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama, serpa dapat menjadi contoh bagi sesama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memahami permasalahan lain di dalam lingkup Panti Asuhan Al-Hikmah tentang cara meningkatkan motivasi atau semangat dalam belajar. Karena dengan adanya evaluasi mampu memberikan masa depan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifudin , 1999. *Metode Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azizah Nur Latifah. 2015. *Pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman*

sebaya terhadap perilaku prososial pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Bloom,B.S., et El,. 1956. *Taxonomy of Education Objective, Handbook I, Cognitive Domain*, David McKay, New York .

Bell-Gredler. 1996. *Pengertian belajar dalam winataputra S. teori perkembangan dan pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Bimo Walgito. 1986. *Psikologi pembelajaran umum*. Jakarta : Andi yoga.

Chairunisa. 2011. *Pola asuh positif pengasuhan dan pendisiplinan anak dalam panti sosial asuhan anak utama 3 Tebet*. Skripsi. Jakarta : Universitas Negeri Islam syarif hidayatullah.

Dedi Hartono. 2012. *Pola asuh orang tua dalam mengatasi kenakalan anak SD Negeri Ngemplak IV Yogyakarta*. Skripsi . Yogyakarta : Universitas Islam indonesia.

Diyah Febriani. Skripsi. 2010. *Pola asuh orang tua dalam membina Pendidikan agama islam pada anak*. Yogyakarta : Universita Islam Negeri Sunan kalijaga.

Direktorat kesejahteraan sosial anak pedoman oprasional program kesejahteraan sosial anak. Jakarta : Kementrian Sosial RI. 2011.

Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Apta

Elizabeth Hurlock. 2002. *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga.

Gagne. 1985. *Pengertian belajar dalam winataputra S. teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Hauck Paul. 1993. *Psikologi populer (mendidik anak dengan berhasil)*. Jakarta : Arcan.

Kartini kartono. 1992. *Peran keluarga mendidik anak Cet-2*. Jakarta : rajawali Press.

Lexy J Moelong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Idrus. 2009 . *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.

- Mouly , George J., 1967. *Psychology for Effective Teaching*, 2nd ed, Holt Rinehart Winston, Florida.
- Moniratul Hidayah. 2016. *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V A MI ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Munif Chatib. 2013. *Orang tuanya manusia cet-IV*. Bandung : kaifa.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Tarmizi, 2009. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengarahkan Prilaku Anak. Tersip di <http://tarmizi.wordpress.com/2010/09/pola-asuh-orang-tua-dalam-mengarahkan-prilaku-anak>.
- Sugiyono, 2013. Memahami Penelitian kualitatif , cet ke-4 . Bandung : Alfabeta .
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak/Child Development. Terjemahan Mila Rahmawati dan Anna Kusumawati*. Jakarta: Erlangga.
- Shohib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Singgih, Gunarsa. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Shomad, Abd. 2009. *Hand Out Mata Kuliah Antropologi Pendidikan Islam* . Yogyakarta : Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga .
- Supanto , Dkk, 1900. *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional Daerah Istimewa*. Yogyakarta : Departemen P dan K. Jakarta.
- Soenarwan, 1991, “*pengaruh pengajaran modul dan klasifikasi terhadap prestasi belajar matematika dan IPS ditinjau dari inteligensi siswa dan need for achievement gur, Laporan penelitian*”, Majalah analisis pendidikan, Depdikbud, Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balaik Pustaka, 1996.
- Taqiyuddin, M , 2005. *Pendidikan Untuk Semua (Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar Sekolah*. Cirebon : STAIN Press.

Umar, Hasyim. 1985. *Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)*. Surabaya : PT Bina Ilmu.

Undang- undang Dasar Tahun 1945.

Undang- Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

Winata putra udin. 2008. *Hakekat belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka .

Zuhairini, Dkk, 1992. *Filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta : Bumi Aksara.

<https://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-panti-asuhan.html>

<http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/10/pengertian-panti-sosial-asuhan-anak.html>.